

BAB IV

SENI BACA AL-QUR'AN DI MASJID BAITUL MAKMUR

A. Gambaran Umum Masjid Jami Baitul Makmur

1. Sejarah Singkat

Masjid Jami' Baitul Makmur merupakan salah satu masjid yang ada di kota Kudus. Masjid Jami' Baitul Makmur bertempat di lingkungan gedung Jam'iyatul Hujjah Kudus.

Berawal dari tanah wakaf dari keluarga Nitisemito yaitu pemilik perusahaan rokok pertama di kota Kudus dengan nama rokok tiga bola. Beliau mewakafkan untuk gedung Jamaah Haji di kota Kudus. Dari kumpulan Jamaah Haji mengusulkan didirikannya masjid karena disepanjang jalan R. Agil Kusumadya Getas Pejaten belum ada Masjid. Kemudian didirikanlah masjid Jami' Baitul Makmur di bawah naungan JHK.

Yang membuat desain Masjid Jami' Baitul Makmur adalah Insinyur Samsul Hafidzin yaitu adik dari pengurus JHK yaitu Drs. H. Samsul Ma'arif. Tahun 1990 didirikannya masjid Jami' Baitul Makmur.¹

2. Tujuan Pendirian Masjid Baitul Makmur

Tujuan pendirian Masjid Jami' Baitul Makmur adalah belum adanya masjid disepanjang jalan R. Agil Kusumadya Getas Pejaten, sehingga didirikannya Masjid Jami' Baitul Makmur. Masjid Jami' Baitul Makmur juga tempat yang strategis untuk beribadah dilingkungan tersebut. Masyarakat setempatpun ikut menjadi jamaah di masjid jami' Baitul Makmur.²

3. Pengajar (Ustadz)

H. Saiful Mujab, M.S.I, lahir di Demak pada tanggal 11 Juni 1977. Profesi sebagai Dosen Ulum Al-Qur'an, Ilmu Naghan dan Qiro'at al-Sab'ah di di IAIN

¹ Wawancara dengan H.M Sugiono AS, tgl : 07 Mei 2023, jam: 13.25, di rumah bpk Sugiono Jati Kulon

² Wawancara dengan H.M Sugiono AS, tgl : 07 Mei 2023, jam: 13.25, di rumah bpk Sugiono Jati Kulon

Kudus. Domisili di Perumahan Tanjung Jati Permai No. 171 Tanjung Karang 3/7 Jati Kudus.

Belajar tilawah Al-Qur'an pada usia belia dari kedua orang tuanya, kemudian melanjutkan di pendidikan tilawah Al-Qur'an LPTQ Al-A'la Jepara, LPTQ HM. Zain Kauman Semarang dan Ponpes Baitul-Qurra' Jakarta.

Pendidikan formalnya diawali tingkat TK-SD di idemak, MTs-MMA di Jepara, S1 di STAIN Kudus, S2 di IAIN Walisongo Semarang dan S3 di Unwahas Semarang.³

Aktivitas mengajar tilawah, diantaranya pernah menjadi Pembina Tilawah RRI Semarang. Pembina Tilawah Radio Suara Kudus, Pembina Tilawah JQH STAIN Kudus, Pembina Tilawah JQH NU Kudus, Pembina Tilawah LPTQ HK Zain Semarang, Pembina Tilawah LPTQ al-A'la Jepara, Pembina Tilawah LPTQ Al-Furqon Demak, Pembina Tilawah LPTQ Al-Madina Kudus, Pembina Tilawah PP At-Tadzkir Jakarta, Pembina Tilawah PP Al-Funun AL-Jamila Kudus, Pembina Tilawah PP Assalam Kudus, Pembina Tilawah PP Banat Kudus, Pembina Tilawah PP Al-Irsyad Demak, Pembina Tilawah Masjid JHK Kudus dan sekarang menjadi pengasuh Al-Qur'an di Ma'had IAIN Kudus.

Aktifitas organisasi sekarang sebagai Ketua Umum IPQAH (Ikatan Qari' Qari'ah dan Hafidz Hafidzah) Kabupaten Kudus, Ketua JQH (Jamiyyatul Qurra' Wal Huffadz) NU Kudus, Ketua MUHAQI (Mubaligh, Hafidz dan Qori') IPHI Kabupaten Kudus. Karya akademiknya berupa Buku Ulum Al-Qr'an, Buiku Pengantar Qiro'at Sab'ah, Buku Ilmu Nagham, dan berbagai artikel daa makalah Al-Qur'an lainnya.

4. Kepengurusan Masjid Jami' Baitul Makmur

Penasehat

Ketua : KH. Moh. Ulin Nuha Arwani

Wakil Ketua : H. Tas'an Wartono

³ Saiful Mujab, "*ILMU NAGHAM*" (Jawa Timur:Kun Fayakun Korp: 2018), hal: 90

Sekretaris : KH. Ulil Albab Arwani
 Anggota : 1. KH. Arifin Fanani
 2. KH. Hasan Fauzi
 3. H. Yusuf Wartono
 4. KH. Ahmad Badawi Basyir
 5. Ketua PC NU Kudus
 6. Ketua PD Muhammadiyah
 Kudus

Pembina
 Ketua : Bupati Kudus
 Wakil Ketua : Ka.Kan Kemenag Kudus
 Sekretaris : Drs. KH. Em Najib Hassan
 Anggota : 1. Drs. H. Yudhi Ernawan
 2. Drs. H. Didik Hartoko. MM
 3. Drs. H. Ahmad Sururi. MH
 4. KH. Muhammad Jazuli Basyir,
 S.Ag.MH

Pengurus Harian
 Ketua : KH. Ma'ruf Shiddiq, Lc
 Wakil Ketua I : H. Mahmud
 Wakil Ketua II : Drs. H. Noor Badi.MM
 Wakil Ketua III : Drs. H Shodiqun, M.Ag
 Sekretaris : Drs. H. Su'udi, M.Pd.I
 Sekretaris I : H. Alex Fahmi. S. Sos
 Sekretaris II : HM. Ihdh Fahmi. ST
 Sekretaris III : H. Edy Purwanto.ST
 Bendahara : Drs. H. Aris Syamsul Ma'arif
 Wakil Bendahara I : H. Safrul Kamaludin, B.Buss
 Wakil Bendahara II : H. Adhie Seistiawan, SE
 Bagian-Bagian

a. Organisasi

- 1) Drs. H. Pramono, MM (Kaliwungu)
- 2) Dr. H. Mochamad Edris, MM (Jekulo)
- 3) Drs. H. Abdul Hadi, M.Pd (Jati)
- 4) H. Fajar Nugroho, S.Pt (Mejobo)
- 5) Hj. Sri Wahyuni, S.Pd.I (Kota)
- 6) Dra. Hj. Nur Aini (Kota)

b. Keanggotaan

- 1) Drs. H. Ahmad Saerozi (Bae)
- 2) H. Akhmad Mustain, S.Pd (Gebog)

- 3) Drs. H. Fathul Anam (Undaan)
 - 4) H. Ali Ihsan, S.Ag, MH (Kaliwungu)
 - 5) H. Sugito AB (Dawe)
 - 6) H. Umar Efendi (Kota)
- c. Pendidikan
- 1) KH. Ahmad Hamdani, Lc, MA (Mejobo)
 - 2) KH. Hamdi Asmu'i, Lc (Jekulo)
 - 3) KH. Haris Naschan, Lc (Mejobo)
 - 4) H. Ulin Nuha, Lc, M. Us (Jekulo)
 - 5) H. Agus Siswanto, MH (Jati)
 - 6) Dra. Hj. Zumaroh, M.Pd (Jekulo)
- d. Pelatihan
- 1) Drs. KH. Umar Muhaimin, Lc (Kota)
 - 2) Drs. KH. Muhammad Afif M.Pd.I (Jekulo)
 - 3) Drs. H. Noor Faiq (Kota)
 - 4) H. Saeun Adhim, S. Pd, M.Pd.I (Kota)
 - 5) H. Soni Wardana, S.Ag, M.Pd (Bae)
 - 6) Hj. Nujumullaili, SE (Kota)
- e. Sosial
- 1) H. Muzjammil Karsani (Kota)
 - 2) Dr. H. Nur Chayat Kamal (Bae)
 - 3) H. Ahmad Noor Badri (Jati)
 - 4) H. Zaenal Muttaqin, SE (Kota)
 - 5) H. Ahmadi (Pol) (Kota)
 - 6) Hj. Siti Mu'inah (Kota)
- f. Kesejahteraan Umat
- 1) Drs. H. Noor Hidayat (Kota)
 - 2) H. Masyan Yulianto, S.Kep, M.Kes (Mejobo)
 - 3) Dr. H. Guntur Puntodewo (Gebog)
 - 4) H. Achmad Setiaawan (Jati)
 - 5) H. Jajang Wiwoko (Bae)
- g. Penerangan
- 1) KH. Shofwan Thoyib (Gebog)
 - 2) KH. Zaenal Afroni (Jati)
 - 3) H. Saiful Mujab, MSI (Jati)
 - 4) Drs. KH. Mashud Siroj. SH. MH (Bae)
 - 5) KH. Miftahuddin (Jekulo)
 - 6) KH. Rajab (Kaliwungu)

- h. Dakwah
 - 1) KH. Nafian Mustiko Dawud. Lc (Mejobo)
 - 2) H. Zaenal Fahmi, S. Ag (Kota)
 - 3) H. Mahya Najib, M.Pd (Kota)
 - 4) H. Ali Murtadlo (Jati)
 - 5) H. Nailal Huda (Kota)
 - 6) Hj. Asyiyah Achfas, M.Pd.I (Kota)
- i. Pembangunan
 - 1) Ir. H. Isa Anshori (Kota)
 - 2) H. Ibnu Kurniawan,SE (Bae)
 - 3) Ir. H. Joko Widodo (Undaan)
 - 4) H. Subchan AS (Jati)
 - 5) H. Noor Qosim, S.Pd.I (Jekulo)
 - 6) H. Sumiharjo (Kaliwungu)
- j. Sarana dan Prasarana
 - 1) H. Zamroni (Kaliwungu)
 - 2) H. Kana Taqiyya (Kota)
 - 3) H. Khoirul Fitrianto (Kota)
 - 4) H. Suhartono (Kaliwungu)
 - 5) H. Sumadji Abdul Latif (Bae)
 - 6) H. Farchan Mukti (Kota)
- k. Koprasi
 - 1) H. Ahmad Samito (Jekulo)
 - 2) H. Sucipto (Bae)
 - 3) H. Asrori (Dawe)
 - 4) H. Kusminto(Dawe)
 - 5) Hj. Eny Liliyani (Kota)
 - 6) Hj. Shyatun Kamalulu (Jati)
- l. Wirausaha
 - 1) H. Aunur Rozaq (kota)
 - 2) H. Nur Chudlrin Ahmad (Kota)
 - 3) H. Badrus (Jati)
 - 4) Hj. Fauzul Muna Zaim (Kota)
 - 5) Hj Mien Alfiatun Y' cub (Kota)
- m. Pemberdayaan Perempuan
 - 1) Hj. Kusminah ZA Elka (Kota)
 - 2) Dra. Hj. Rif'ah Abdul Hamid (Dawe)
 - 3) Hj. IdaWati Mahmud (Kaliwungu)
 - 4) Hj. Umayyah Paiman (Kota)
 - 5) Hj. Noor Hayati Wafid (Kota)

- 6) Hj. Mujayanti, S.Pd Gebog
- n. Pendidikan Keluarga
 - 1) Hj. Zunifah Ma'ruf (Undaan)
 - 2) Dra. Hj. Sutarsih Shodiqun, M.Ed (Kota)
 - 3) Hj. Retno Kusti'ah, SH (Dawe)
 - 4) Dra. Hj. Arini, M.Pd.I (Bae)
 - 5) Hj. Yuchanid (Jati)
 - 6) Dra. Hj. Sri Indah (Kaliwungu)
- o. Usaha Dana
 - 1) H. Wafid Mukti (Kota)
 - 2) H. M. Harun Haryono, S. Sos, M. Si (Bae)
 - 3) Drs. H. Subchan.MM (Gebog)
 - 4) H. Arif Sutarno. M.Pd (Gebog)
 - 5) H. Samian (Undaan)
- p. Hukum dan Advokasi
 - 1) Dr. H. Suparno, SH (Bae)
 - 2) H. Iskandar Wibowo, SH. MH (Kaliwungu)
 - 3) H. Maslun (Mejobo)
 - 4) H. Parnaji (Jati)
 - 5) Hj. Sania Sri Marsini, SH, H.Kn (Bae)⁴

B. Proses Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Makmur

1. Sejarah Pembelajaran

Berawal dari para jama'ah mengkritik tentang pembinaan para muadzin yang dirasa tajwidnya kurang, yaitu bilal, muroqi dan muadzin ketika sholat jumu'ah. Saat tilawah Al-Qur'an di hari jumu'ah tajwidnya kurang, makhorijul huruf, dan irama. Kemudian ketua takmir Bpk KH. Umar Muhaimin LC meminta ke Bpk H. Syaiful Mujab untuk membimbing atau mengajar para bilal, karena beliau termasuk juri Tilawah Nasional. Ketika masyarakat sekitar mengetahui adanya pembelajaran tersebut, masyarakat mulai mengikuti pembelajaran tajwid, makhorijul huruf dan lagu tilawah.⁵

⁴ Surat Keputusan PW-IPHI,JHK,2023, hal: 6

⁵ Wawancara dengan H.M Sugiono AS, tgl : 07 Mei 2023, jam: 13.25, di rumah bpk Sugiono Jati Kulon

2. Rahasia Cara Pengajaran

Kenapa banyak yang nyaman terhadap lagu Bpk H. Syaiful Mujab, cara mengajarnya dimana pun setiap lagu yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Ketika nafasnya pendek atau masih remaja bahkan masih kecil, maka setiap lagu, irama disesuaikan dengan suara peserta didik. Ketika bilal itu yang rata-rata sudah dewasa, nafasnya ngos-ngosan, maka beliau membuat lagu pendek tapi indah. Ketika peserta tidak bisa naik, maka beliau harus membuat lagu untuk peserta yang tidak utuh, ada penurunannya. Maka para peserta akan bisa mengikuti tilawah, karena peserta tidak faham ketika beliau menurunkan lagu atau membuat lagu yang tidak utuh tapi tetap indah pada kaidah seni baca al-Qur'an.⁶

Para peserta tercengang oleh suaranya sendiri ketika mengetahui pas masuk ke jawabul jawab tetap kuat tinggi dan nafasnya. Itu bukan suaranya peserta yang semakin tinggi, tapi lagunya ada penurunan, qoror dan syuri jadi satu, lalu husaini, jawab, lalu jawabul jawab.

Metode pengajaran Bpk H. Syaiful Mujab yaitu setiap lagu di ulangi minimal 10 kali, silahkan di ikuti untuk yang sudah hafal lagunya, ketika belum bisa disuruh mendengarkan dulu, beliau akan mengulanginya dan tidak boleh berubah lagu. Kalau berubah lagu akan susah menghafalnya bagi para murid, jadi ketika beliau mengajar lagu harus sudah jadi, dan metodenya adalah mengulang (taqrir) minimal 10x.⁷

3. Lagu

Lagu yang digunakan mengajar pelatihan seni baca al-Qur'an di Masjid Baitul Makmur ada lima, yaitu sebagai berikut:

- a. Bayyati
- b. Hijaz
- c. Nahawan
- d. Rast

⁶ Wawancara dengan M.Zainal Abidin, tgl: 26 Mei 2023, jam 21.15 WIB di Aula Masjid pelatihan seni baca Al-Qur'an

⁷ Wawancara dengan Riza Rdiyanto, tgl: 26 Mei 2023, jam 21.23, di aula Masjid pelatihan seni baca Al-Qur'an

e. Sikah

4. Proses Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an

Secara garis besar proses pelatihan seni baca al-Qur'an dilakukan oleh Bpk H. Saiful Mujab, M.S.I, lagu-lagu yang diajarkan adalah tujuh macam lagu, tetapi tidak semua lagu itu disampaikan dalam satu maqra', kadang-kadang ada lagu yang tidak digunakan, mengingat realita ketika dalam pelatihan seni baca al-Qur'an di Masjid Baitul Makmur yang sering dibawakan hanya lima lagu saja, yaitu Bayati, Hijaz, Nahawan, Rast, dan Sikah, sehingga lagu-lagu itulah yang sering dipakai dan di ulang-ulang dalam pembelajaran di Masjid Baitul Makmur.

Pelatihan seni baca al-Qur'an di Masjid Baitul Makmur secara rutin diadakan dalam satu minggu sekali, yaitu di hari jumu'ah malam sabtu pukul 19.30 WIB sampai dengan 21.00 WIB. Bpk H. Saiful Mujab datang ke Masjid Jami' Baitul Makmur, untuk mengajar seni baca al-Qur'an. Pesertanya yaitu para muadzin, muroqi, bilal dan di ikuti masyarakat sekitarnya. Di setiap malam sabtu, beliau mengajar hanya beberapa lagu, supaya para peserta bisa mengikuti dan menghafal lagu yang diajarkan oleh beliau. Dan setiap peserta di suruh mencoba satu per-satu, ketika ada lagu, apa tajwid yang kurang akan di benarkan oleh beliau.

Pelatihan seni baca al-Qur'an di setiap minggunya akan bertambah lagu demi lagu, dari bayati, lagu bayati yang beliau gunakan ada lima (5). (1). Bayati Qarar (2). Bayati Syuri (3). Bayati Husaini (4). Bayati Jawab (5). Bayati Jawabul Jawab. Mengingat peserta yang sudah dewasa, nafasnya kurang panjang, beliau tetap mengedepankan makhorijul huruf, tajwid dan harus tetap di kaidah seni baca al-Qur'an. Beliau menggabungkan bayati qarar dan bayati syuri, supaya peserta kuat atau nyampai nadanya ketika sampai di lagu jawabul jawab.

Setiap peserta seni baca al-Qur'an hanya bisa mengikuti lagu yang diajarkan oleh beliau, dan belum menguasai lagu satu-persatu. Setiap peserta berbeda-beda suara dan kecepatan menangkap lagu yang diajarkan

beliau. Ada juga peserta yang pandai melagukan al-Qur'an dengan lagu dan suara yang merdu nan indah, namun keindahan lagunya sampai melalaikan hukum-hukum tajwid dan kaidah-kaidah bacaan dalam al-Qur'an. Bacaan yang seharusnya pendek, karena lagunya semakin panjang semakin indah, maka bacaannya diperpanjang. Sebaliknya, bacaan yang seharusnya panjang (mad) karena lagunya menjadi indah apabila diperpendek. Lalu beliau menyuruh para peserta untuk merekam lagu demi lagu untuk latihan dirumah masing-masing agar cepat hafal lagu demi lagu, panjang pendeknya bacaan, dan akan di praktekan setiap minggunya. Ketika para peserta seni baca al-Qur'an dari lagu bayyati sampai lagu sikhah dan di tutup dengan lagu bayyati akhir, para peserta di suruh mempraktekan ketika menjelang maghrib dan menjelang sholat jumuah.⁸

Tiap qori' memiliki lagu atau gaya baca yang unik, dan di Masjid Jami' Baitul Makmur, para muadzin, bilal muroqi, dan santri lainnya selalu berusaha mempelajari seni membaca Al-Qur'an agar dapat menyerupai ustadz mereka. Para santri sangat menyukai lagu-lagu sederhana namun indah yang dinyanyikan oleh ustadz tersebut. Mereka yang mengikuti pelatihan tersebut selalu penuh semangat karena mereka suka cara pengajaran ustadz, yang tidak memaksa mereka untuk menjadi seperti beliau, melainkan memperhatikan kemampuan santri dari segi napas, apakah mereka masih pemula atau sudah berpengalaman, dan sejauh mana kemajuan yang mereka capai. Santri-santri tidak hanya mengikuti suara dan lagu-lagunya, tetapi juga terinspirasi oleh akhlak baik dan hati lembut yang dimiliki ustadz. Semua ini menunjukkan bahwa hati beliau telah terisi dengan kebaikan.

Dengan setiap lagu baru yang muncul tiap tahunnya, beliau dengan penuh semangat mengajarkan mereka kepada peserta pelatihan seni membaca al-Qur'an di Masjid Baitul Makmur, namun tetap memegang teguh

⁸ Wawancara dengan Riza Rdiyanto, tgl: 26 Mei 2023, jam 21.23, di aula Masjid pelatihan seni baca Al-Qur'an

aturan dasar lagu lima (5). Para peserta semakin bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan ini.

Surah dan ayat-ayat yang diajarkan mengenai Nuzulul Qur'an, Halal bi Halal dalam pendidikan, kebangsaan, haul, dakwah, khitan, nikahan, haji, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, kematian, dan banyak lagi topik menarik lainnya. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa peserta pelatihan seni membaca Al-Qur'an dapat mengambil manfaat yang besar bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar, khususnya dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

Sangatlah membanggakan bagi para santri yang dapat mengikuti pelatihan seni baca al-Qur'an ini. Di zaman sekarang, jarang sekali pemuda yang sungguh-sungguh berminat untuk mempelajari seni baca al-Qur'an, dan pelatihan semacam ini tidaklah tersedia di setiap tempat. Para santri merasa bersyukur atas kesempatan yang langka ini.⁹

Dalam proses pelatihannya, fokus utama hanya diberikan pada lagu-lagu yang terdapat dalam al-Qur'an. Ilmu tajwid dan makaharijul huruf, sebatas pembahasan yang penting dan tidak terlalu mendalam. Namun, seharusnya pembaca al-Qur'an dapat lebih baik dan menyempurnakan keindahan bacaan dengan mempelajari tafsir dari setiap ayat. Dengan demikian, pembaca dapat menghubungkan teks dan konteks ayat dengan lagu yang akan diperdengarkan. Penggunaan lagu-lagu dalam membaca al-Qur'an dengan keindahan bacaan sebenarnya dapat disesuaikan dengan konteks ayat atau maknanya. Sebagai contoh, ketika menemui ayat-ayat yang berbicara tentang kematian, dapat menggunakan lagu yang menyentuh hati atau melow seperti lagu saba. Ketika ada ayat yang membawa kabar gembira, maka lagu yang digunakan bisa memberikan kesan kebahagiaan seperti lagu bayati, nahawan, dan sejenisnya. Dengan demikian, meskipun pendengar tidak memahami sepenuhnya isi atau

⁹ Wawancara dengan M.Zainal Abidin, tgl: 26 Mei 2023, jam 21.15 WIB di Aula Masjid pelatihan seni baca Al-Qur'an

makna ayat-ayat tersebut, mereka dapat merasakan suasana yang sama. Di Masjid Jami' Baitul Makmur, hal ini belum diterapkan, sehingga para santri hanya mengutamakan keindahan bacaan. Proses penyampaian makna melalui keindahan bacaan al-Qur'an juga belum optimal. Namun, para santri menunjukkan semangat bahwa meskipun mereka belum sepenuhnya memahami makna dan isi dari setiap ayat yang mereka baca, seiring berjalannya waktu, mereka mulai memahami arti dari satu istilah Arab yang mereka pelajari. Dari sini, mereka mulai menerapkan nilai-nilai seperti kerendahan hati, akhlak yang baik, dan lain-lain sesuai dengan pesan dan petunjuk yang terkandung dalam al-Qur'an untuk kehidupan mereka.¹⁰

Berikut adalah hasil pelatihan seni membaca al-Qur'an di Masjid Jami' Baitul Makmur, yang menarik dan mengasyikkan untuk dibaca. Namun, respon terhadap kehadiran al-Qur'an bervariasi, baik dari individu maupun kelompok.

5. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas dan penghambat

a. Faktor Pendukung

- 1) Guru (Ustadz): Sosok Pendidik yang Membawa Inspirasi dalam Proses Pembelajaran

Dalam setiap proses pembelajaran, ada satu faktor yang tak dapat diabaikan: guru atau ustadz. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar. Guru tidak hanya menjadi pemandu, tetapi juga figur yang menjadi panutan dan identitas bagi para anak didik serta lingkungan mereka. Dengan kata lain, mereka adalah sumber inspirasi yang tak tergantikan.

- 2) Minat dan Bakat adalah kecenderungan alami yang memikat dan menghubungkan diri kita dengan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya

¹⁰ Wawancara dengan H. Saiful Mujab, M.S.I, tgl: 14 Mei 2023, Jam: 20.59, di rumah H. Saiful Mujab, Perum Tanjung Jati Permai

desakan dari pihak lain. Minat melibatkan penerimaan diri terhadap hubungan antara diri kita dan dunia di sekitar kita. Semakin dalam dan erat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang kita rasakan.

Seorang individu yang melimpahkan minat pada suatu hal akan sepenuhnya mengalihkan perhatiannya ke dalamnya, melebihi orang lain. Melalui intensitas perhatian yang tak tertandingi terhadap hal tersebut, mereka menggali potensi diri untuk belajar dengan semangat yang tak kenal lelah, dan pada akhirnya mewujudkan pencapaian yang diimpikan.

Untuk mengelola bakat ini, janganlah merasa menyesal akan kehadiran bakat tersebut. Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang, suatu potensi yang perlu terus dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud sepenuhnya. Tak peduli bagaimana suaranya, eksploitasi potensi suara tersebut, olahlah napas dengan baik, dan latihlah tanpa henti, sehingga bakat yang terpendam dapat menghasilkan upaya maksimal sebagai qori dan memberikan kepuasan pada diri kita karena usaha yang telah dimaksimalkan.

- 3) Bersamaan dengan menjadi seorang qori, saya memiliki tujuan yang kuat untuk menjadi sumber motivasi bagi orang lain. Saya ingin memiliki gaya yang inspiratif dan jiwa yang menginspirasi, seperti seorang idola. Saya berharap para santri tidak pernah menyesali memiliki saya sebagai guru, dan saya berharap apa yang saya ajarkan tidak akan mengecewakan mereka. Saya tidak ingin memaksa para santri untuk menjadi seperti saya. Sebaliknya, saya ingin menciptakan suasana yang mampu mempertahankan semangat belajar tilawah para santri.

- 4) Konsistensi adalah kunci untuk menjadi seorang qori yang luar biasa. Ketika kita memiliki kecintaan pada seni baca al-Qur'an yang indah, kita harus tetap istiqomah. Setiap hari, kita harus terus mendengarkan qori dengan penuh khushyuk. Meskipun boleh sesekali memperkaya pengalaman dengan mendengarkan sholawat atau variasi lainnya, namun tetap saja, tilawah harus tetap menjadi prioritas utama. Jika kita kehilangan fokus pada tilawah, maka kehilanganlah keindahannya. Oleh karena itu, menjadi istiqomah atau konsisten dalam belajar tilawah bisa dikatakan sebagai sebuah kegilaan yang positif. Kita begitu terobsesi dengan tilawah, sehingga kita mengikuti gaya, jiwa, dan mental para qori nasional.
- 5) Lingkungan adalah hal yang selalu terkait dengan segala aktivitas manusia di sekitarnya. Manusia dan lingkungannya terjalin dalam hubungan yang saling terkoneksi. Kualitas lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kehidupan yang kita jalani, dan sebaliknya, aktivitas manusia juga mempengaruhi kualitas lingkungannya. Dengan pemikiran seperti ini, lingkungan pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam proses belajar. Baik secara positif maupun negatif, lingkungan memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan atau penghambatan proses pembelajaran.¹¹

b. Faktor Penghambat

- 1) Di dalam keterbatasan suara, tersimpanlah keelokan yang tak terikat oleh genetika.
- 2) Tanpa adanya semangat yang membara, hilanglah cinta pada tilawah, bersama dengan alasan-alasan yang beragam.

¹¹ Wawancara dengan H. Saiful Mujab, M.S.I, tgl: 14 Mei 2023, Jam: 20.59, di rumah H. Saiful Mujab, Perum Tanjung Jati Permai

- 3) Lagu-lagu yang tidak bersumber dari Al-Qur'an, seperti musik pop dan dangdut, mungkin tidak disadari oleh banyak orang, namun faktanya dapat meredam potensi dan semangat untuk melantunkan ayat-ayat suci. Terikat oleh daya tarik musik pop, dangdut, dan nasyid yang menjanjikan popularitas dan keuntungan finansial, banyak qori yang terhambat dalam kemampuan mereka. Sayangnya, mereka tergoda oleh godaan dunia yang begitu menggiurkan. Akibatnya, qori yang sungguh-sungguh dalam ber-tilawah menjadi semakin jarang ditemui.
- 4) Di dunia pendidikan, salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya guru qori yang memiliki kemampuan dan profesionalisme yang memadai. Tidak semua guru memiliki keterampilan dalam menciptakan lagu untuk orang lain. Mungkin mereka mampu menyanyikan lagu-lagu untuk diri sendiri dengan baik, namun belum tentu dapat mengikuti suara orang lain dengan sempurna. Saat mengajar, penting bagi seorang guru untuk menyesuaikan diri dengan suara murid-muridnya. Memaksa murid-murid untuk menirukan suara guru tanpa mempertimbangkan perbedaan suara yang mereka miliki adalah kesalahan yang seharusnya dihindari. Seharusnya para guru sadar bahwa tidak semua suara memiliki karakteristik yang sama seperti suara mereka sendiri.
Dalam menghadapi tantangan ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan jumlah guru qori yang berkualitas dan memiliki keahlian yang dibutuhkan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan, sehingga guru-guru dapat mengajar dengan lebih efektif dan mampu beradaptasi dengan berbagai suara murid. Dengan demikian, proses

belajar mengajar akan menjadi lebih harmonis dan efisien bagi semua pihak yang terlibat.¹²

6. Resepsi Estetis Seni Baca Al-Qur'an

Penilaian masyarakat terhadap resepsi estetis seni baca Al-Qur'an di Masjid Baitul Makmur yang telah meningkatkan tajwid dan irama lagunya.

- a. Penghargaan dan Apresiasi: Banyak masyarakat menghargai upaya Masjid Baitul Makmur untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Mereka menyambut baik langkah tersebut dan memberikan apresiasi atas perhatian terhadap tajwid yang benar dan irama yang indah. Resepsi estetis seperti ini dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan memperkaya spiritualitas jamaah.
- b. Ketertarikan Lebih Besar: Dengan meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an, masyarakat yang sebelumnya mungkin kurang tertarik atau terlibat dalam kegiatan keagamaan di masjid dapat merasa lebih tertarik untuk menghadiri resepsi seni baca Al-Qur'an di Masjid Baitul Makmur. Kemampuan untuk mengapresiasi keindahan dalam bacaan Al-Qur'an dapat menarik perhatian dan minat mereka, sehingga memperkuat hubungan mereka dengan masjid dan kegiatan keagamaan.
- c. Inspirasi dan Pencerahan: Resepsi seni baca Al-Qur'an yang estetis dapat memberikan inspirasi dan pencerahan kepada masyarakat yang menghidirkannya. Melalui penggunaan tajwid yang baik dan irama yang indah, mereka dapat merasakan kekuatan dan keindahan dalam kata-kata Al-Qur'an. Hal ini dapat memberikan dorongan spiritual dan membantu dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan pesan Al-Qur'an.
- d. Kritik dan Umpan Balik Konstruktif: Meskipun upaya meningkatkan tajwid dan irama bacaan Al-Qur'an di Masjid Baitul Makmur adalah langkah

¹² Wawancara dengan H. Saiful Mujab, M.S.I, tgl: 14 Mei 2023, Jam: 20.59, di rumah H. Saiful Mujab, Perum Tanjung Jati Permai

yang positif, beberapa masyarakat memberikan kritik atau umpan balik konstruktif. Mereka menyoroti aspek-aspek tertentu yang masih perlu diperbaiki atau memberikan saran untuk peningkatan lebih lanjut. Kritik semacam ini dapat membantu masjid untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas resepsi seni baca Al-Qur'an.¹³

Berbagai bentuk resepsi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menyimpan keunikan yang menarik. Salah satu yang mencuri perhatian adalah metode tilawah Al-Qur'an yang diajarkan di Masjid Jami' Baitul Makmur. Resepsi ini memiliki daya tarik tersendiri karena menyatukan bacaan ayat-ayat suci dengan melodi yang indah, menciptakan sebuah harmoni yang memikat hati dan telinga. Bentuk resepsi estetis ini mengajak para pembaca untuk membawakan lagu-lagu Al-Qur'an dengan penuh keindahan dan kekhusukan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis telah mewawancarai salah satu murid dan menemukan bahwa santri-santri memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap materi seni membaca Al-Qur'an pada setiap tahap pembelajaran. Keberhasilan ini dapat diperoleh berkat teknik pengajaran yang luar biasa dari pengajar mereka, Bapak Saiful Mujab. Beliau memiliki pemahaman yang mendalam tentang kemampuan individu setiap anak, yang secara unik berbeda satu sama lain. Hasilnya, para murid merasa yakin bahwa mereka mampu menguasai seni membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tanpa kesulitan.

Sangatlah rumit, bukan sekadar memiliki bakat vokal tetapi juga memerlukan pengetahuan yang mendalam:

¹³ Wawancara dengan Bpk K. Subarkah tgl: 16 Mei 2023, Jam: 15.54, di rumah Bpk K. Subarkah, Getas Pejaten

¹⁴ Wawancara dengan H. Saiful Mujab, M.S.I, tgl: 14 Mei 2023, Jam: 20.59, di rumah H. Saiful Mujab, Perum Tanjung Jati Permai

a. Ilmu Tajwid

Umat Islam yang melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an, baik dalam keheningan atau dengan harmoni yang memesona, tidak boleh mengabaikan prinsip-prinsip tajwid. Tajwid, dalam makna harfiahnya, berarti memperbaiki atau mempercantik. Dalam konteks istilah, tajwid berarti memberikan hak-hak yang pantas kepada huruf-huruf yang asli, termasuk cara pengucapannya yang tepat, makhrāj-makhrājnya yang khas, dan sifat-sifatnya yang tetap harus dipertahankan, sebagaimana telah diwariskan oleh para ulama dan ahli tajwid.

- 1) Jaher ()
- 2) Hames ()
- 3) Syiddah ()

Berikut adalah beberapa hal unik dan menarik yang telah ditambahkan: Tafkhim () dan Tarqiq (), yang menghadirkan kesan bacaan tebal dan tipis.

Ilmu tajwid merupakan seni indah dalam membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan sempurna, baik saat kita sendirian maupun saat berjumpa dengan huruf-huruf lainnya. Memahami ilmu tajwid didasarkan pada aturan syarak yang menjadi tanggung jawab bersama, sementara mengamalkannya merupakan kewajiban pribadi bagi setiap Muslim yang membaca al-Qur'an, baik itu laki-laki maupun perempuan. Panduan ini ditegaskan oleh firman Allah dalam al-Qur'an:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil) (QS. Al-Muzzammil : 4).

ط
.. وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya : dan kami membacakannya kelompok demi kelompok. (QS. Al-Furqan : 32).

Dalam sebuah cerita yang menarik, Sayyidina Ali RA. pernah ditanya mengenai ayat keempat dari surat al-Muzzammil, yang disebutkan di atas. Beliau memberikan jawaban yang penuh kebijaksanaan: Tartil yang disebutkan dalam ayat tersebut mengacu pada upaya untuk memperindah dan menghormati bacaan huruf hijaiyyah yang terdapat dalam al-Qur'an, serta memahami dengan baik aturan-aturan ibtidak dan wakaf (cara memulai dan mengakhiri bacaan dengan baik, baik itu saat berhenti atau berhenti di tengah-tengah).

b. Ilmu Nagham (kaidah seni al-Qur'an)

Ketika merenungkan al-Qur'an, terdapat dua cara pembacaan yang berbeda: satu yang sederhana dan satu yang menggunakan la gu atau seni membaca al-Qur'an. Sebenarnya, dalam mengalunkan bacaan al-Qur'an, terdapat istilah khusus yang digunakan, yaitu "nagham".

Nagham merupakan sebuah disiplin ilmu yang memfokuskan pada teknik dan metode dalam menyampaikan serta memperindah suara saat membaca Qur'an.¹⁵

c. Seni Suara

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna, dengan keunikan suara yang membedakan satu dengan yang lainnya. Ada suara yang merdu, indah, nyaring, bahkan ada yang serak-serak basah, dan ada pula yang kurang enak didengar. Namun, tidak peduli jenis suara yang kita miliki, kita harus bersyukur. Jika diberkati dengan suara yang indah, sebaiknya kita memanfaatkannya untuk memperindah bacaan al-Qur'an, sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT.

Ketika berbicara tentang perbedaan suara manusia, Pranajaya melihat suara dalam beberapa bentuk yang berbeda:

¹⁵ Ahmad Munir, "ILMU TAJWID DAN SENI BACA al-qur'an", PT Rineka Cipta, Jakarta, hal: 8-9

- a. Jenis Suara Laki-laki
 - 1) Tenor, yaitu jenis suara tinggi
 - 2) Bariton, jenis suara sedang
 - 3) Bas, ialah jenis suara rendah, bunyinya dalam dan terang. Orang yang punya suara seperti ini biasanya lebih mudah memainkan lagu.
- b. Jenis suara perempuan
 - 1) Sopran tinggi, ialah jenis suara paling tinggi, volume ini biasanya kurang enak didengar, karena terlalu tinggi.
 - 2) Sopran dramatis, ialah jenis suara yang mempunyai volume bermacam-macam, bunyi-bunyi yang penuh dan kebawah.
 - 3) Mezzo sopran, ialah jenis suara yang mempunyai volume antara sopran dan alto.
 - 4) Alto, ialah jenis suara rendah, suara ini banyak memerlukan udara. Namun demikian ada juga orang yang mempunyai jenis suara alto tetapi dapat bersuara tinggi seperti suara sopran (paling tinggi)
- d. Tehnik Dasar Latihan Pernafasan

Pernafasan merupakan syarat penting dan seni baca al-Qur'an. Manfaat pernafasan yang sempurna antara lain:

 - 1) Menghasilkan suara yang panjang dan stabil.
 - 2) Memudahkan penerapan berbagai variasi dalam lagu.
 - 3) Dapat menentukan dalam pemilihan waqaf (tempat berhenti) dan menyelamatkan pembaca dari waqaf yang tidak benar.
 - 4) Menambang ketenangan dan konsentrasi dalam membaca.¹⁶

¹⁶ Saiful Mujab, "Ilmu Nagham, Kaidah Seni Baca al-Qur'an", Kun Fayakun, Jawa Timur, 2011, Hal:28-29